

Kecenderungan Kecurangan Pada BUMDes “Semangat Pemuda” Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat

Fidianatun¹, Animah², Yusli Mariadi³

123

Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abstract

The tendency of accounting fraud in terms of the system that occurs in BUMDes Semangat Pemuda in Giri Sasak village is caused by perpetrators misusing the information system used in BUMDes. Tendency of fraud is carried out by falsifying the number of transactions that are input into the system because the internal control system implemented at BUMDes Semangat Pemuda is not implemented properly. This study aims to reveal the form of accounting fraud in terms of the system using the Opportunity factor based on the Fraud Triagle Theory that occurs in BUMDes Semangat Pemuda. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results showed that the weak of BUMDe's internal control system presented many loopholes fraud tendencies, including lack of proof of transactions, poor financial records, no separation of cash receipts and recording, not carrying out stock opname. Therefore, effective internal control will be very helpful in minimizing fraud and losses that occur.

Keywords: *accounting fraud; bumdes; internal control system*

Abstrak

Kecenderungan kecurangan akuntansi dari segi sistem yang terjadi di BUMDes Semangat Pemuda desa Giri Sasak disebabkan karena pelaku menyalahgunakan sistem informasi yang digunakan di BUMDes. Kecenderungan kecurangan dilakukan dengan cara memalsukan jumlah transaksi yang diinput ke sistem karena sistem pengendalian internal yang diterapkan di BUMDes Semangat Pemuda tidak terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk kecurangan akuntansi dari segi sistem menggunakan faktor *Opportunity* berdasarkan *Theory Fraud Triagle* yang terjadi pada BUMDes Semangat Pemuda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lemahnya sistem pengendalian internal BUMDes menghadirkan banyak celah adanya kecenderungan kecurangan, diantaranya: kurangnya bukti transaksi, pencatatan keuangan tidak baik, tidak adanya pemisahan penerimaan dan pencatatan kas, tidak melakukan *stock opname*. Oleh karena itu mengefektifkan pengendalian internal akan sangat membantu dalam meminimalisir kecurangan dan kerugian yang terjadi.

Kata kunci: kecurangan akuntansi; bumdes; sistem pengendalian internal

PENDAHULUAN

Secara umum BUMDes dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian desa, serta penguatan perekonomian desa dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes sebagai ujung tombak perekonomian desa, memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat desa tidak luput dari adanya kecurangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kecurangan akuntansi adalah salah saji yang timbul akibat kecurangan dalam

¹ Penulis korespondensi. fidianatun95@gmail.com

pelaporan keuangan dengan cara menyalah sajian menghilangkan secara sengaja jumlah/angka atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pemakai laporan keuangan. Berdasarkan *Theory Fraud Triangle* yang dicetuskan oleh Cressey (1953) dalam Handayani & Kawedar (2021) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi disebabkan oleh tiga faktor, yaitu tekanan (*Pressure*), kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalitas (*Rasionalization*).

Keberadaan BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri Sasak sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, mengingat bentuk kegiatannya merupakan jual beli sembako secara kredit dengan harga yang terjangkau. BUMDes Semangat Pemuda bekerja sama dengan Mahadesa TDC sebagai mitra kerja. Mahadesa TDC (*Trade and Distribution Center*) adalah rantai bisnis yang dikembangkan oleh PT.GNE untuk memberdayakan desa secara ekonomi, memudahkan masyarakat mendapatkan berbagai kebutuhannya tanpa harus keluar rumah, memanfaatkan seluruh BUMDes sebagai perpanjangan tangan untuk melakukan pendataan kebutuhan masing-masing rumah tangga.

Setelah empat bulan berjalan mulai timbul masalah-masalah yang menghambat operasional BUMDes, masalah utamanya yaitu kredit macet. Kredit macet yang terjadi pada BUMDes Semangat Pemuda selama empat bulan berjalan, terhitung dari bulan Januari sampai April 2021 terbilang cukup besar dengan jumlah Rp326.648.427 (sumber: BUMDes Semangat Pemuda 2021). Melihat fenomena ini, pengelola BUMDes dimintai pertanggungjawaban atas jumlah tersebut oleh Mahadesa dan melakukan pemeriksaan dengan terjun langsung ke lapangan serta mendatangi rumah setiap SPV. Selama proses pemeriksaan tersebut, ditemukan adanya sejumlah piutang yang telah lunas namun belum dikonfirmasi oleh pihak pusat atau Mahadesa, sehingga masih tercatat pada sistem. Ada pula pengakuan dari SPV bahwa sejumlah piutang yang tercatat tidak diakui atas namanya. Hal ini dikonfirmasi oleh operator sistem bahwa memang ada piutang-piutang yang disetorkan atas nama SPV lain. Namun setelah melakukan pembaruan data piutang pada 31 Mei 2021 oleh Mahadesa, jumlah piutang yang masih belum dibayarkan masih besar dengan jumlah Rp267.586.530 (sumber: BUMDes Semangat Pemuda 31 Mei 2021). Dengan jumlah piutang tersebut, BUMDes Semangat Pemuda terancam bangkrut jika tidak bisa mempertanggungjawabkannya. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, timbul kecurigaan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi dari segi sistem yang terjadi pada BUMDes Giri Sasak.

Hamid & Nasih, (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tindakan kecurangan terjadi karena adanya peluang (*opportunity*) yang muncul dari kelemahan dalam sistem sehingga mereka dieksploitasi oleh individu, dengan kata lain sistem yang efektif membuat sulit bagi individu untuk melakukan kejahatan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dari segi sistem yang terjadi di BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri Sasak disebabkan karena pelaku menyalahgunakan sistem informasi yang digunakan di BUMDes. Kecenderungan kecurangan dilakukan dengan cara memalsukan jumlah transaksi yang diinput ke sistem. Selain itu juga, terpantau selama ini sistem pengendalian internal yang diterapkan di BUMDes Semangat Pemuda tidak baik. Tidak adanya pembangian tugas yang jelas antar pegawai, fungsi pengawasan dan kontrol tidak dilakukan dengan baik oleh manajemen BUMDes. Tidak hanya itu pembayaran kredit yang dilakukan oleh masyarakat tidak melalui satu pintu, sehingga rentan dilakukannya kecurangan. Oleh karena itu mengefektifkan pengendalian internal akan sangat membantu dalam meminimalisir kecurangan dan kerugian yang terjadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prawira, Herawati & Surya (2014) di BUMD Kab. Buleleng, hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin tinggi efektivitas pengendalian internal, maka semakin mengurangi tingkat kecurangan akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Animah (2018) di Travel Kota Mataram tidak sejalan dengan hal ini. Hasil penelitiannya mengatakan pengendalian internal yang efektif pada travel agent di kota Mataram tidak menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, untuk menekan kecurangan tersebut, efektifitas pengendalian oleh pihak internal (*travel agent*) dapat diperkuat dengan adanya pengendalian oleh pihak eksternal (konsumen).

Theory Fraud Triangle

Teory Fraud Triangle pertama kali dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953 dalam Handayani & Kawedar (2021) menyatakan bahwa motivasi individu untuk melakukan kecurangan (*fraud*) disebabkan oleh tiga unsur utama yaitu tekanan (*pressure*) terkait dengan tekanan finansial dan nonfinansial, kesempatan (*opportunity*) adalah peluang atau kesempatan yang memungkinkan terjadinya kecurangan, dan rasionalisasi (*rationalization*) adalah pemikiran individu yang membenarkan bahwa tindakannya adalah tindakan yang wajar dan dapat diterima secara moral dalam suatu masyarakat normal. Faktor kesempatan (*Opportunity*) terjadi karena sistem pengendalian internal yang lemah, etika, dan lingkungan perusahaan yang mendukung dan mempercayakan seseorang tidak melakukan kecurangan, sehingga memberikan peluang bagi pelaku yang berwenang melakukan pelanggaran (Zulaikha *et al.*, 2021) sehingga penelitian ini akan befokus pada faktor *opportunity* saja.

Kecurangan Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001) dalam Lingga (2019), kecurangan akuntansi didefinisikan sebagai salah saji yang timbul akibat kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan cara menyalah sajian menghilangkan secara sengaja jumlah/angka atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pemakai laporan keuangan. *Association of Certified Fraud Examiners* (2018:10) mengklasifikasikan kecurangan akuntansi menjadi tiga yaitu *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan), *asset misappropriation* (penyalahgunaan aset), dan *corruption* (korupsi).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri Sasak yang bermitra dengan Mahadesa menganut sistem perdagangan kredit dengan memanfaatkan warga sekitar menjadi SPV. SPV atau Supervisor atau lebih akrab dikenal dengan *Reseller* merupakan pihak yang akan menjual kembali barang dagang dari BUMDes ke masyarakat/konsumen secara kredit. Untuk menjadi SPV tidak diterapkan syarat khusus, melainkan hanya bermodalkan keinginan pribadi masyarakat. SPV dibentuk langsung oleh Mahadesa dibantu oleh pengurus BUMDes. Tugas utama SPV ialah menyalurkan barang dagang kepada konsumen dan melakukan penagihan kemudian menyetorkannya kembali ke BUMDes. SPV digaji berdasarkan besar kecilnya kinerja yang ditunjukkan.

Pengendalian Internal

Menurut IAI (2001:319), pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini yaitu, keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Prawira *et al.*, 2014). *Comitee of Sponsoring Organization* (COSO, 2019) sistem pengendalian internal meliputi lima unsur-unsur yang saling terkait, yaitu: lingkungan pengendalian internal (*control enviroenment*), penilaian risiko (*risk assesment*), kegiatan pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan aktivitas pemantauan (*monitoring activities*). Indikator efektifitas sistem pengendalian internal menurut Putri *et al.* (2021) adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, dan kualitas karyawan sesuai dengan tanggungjawabnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif dengan desain penelitian Studi Kasus. Penelitian ini berlokasi di BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri Sasak, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang diantaranya Sekretaris Desa (Muna'im S.Pd), Ketua BUMDes (Jusnadi anwar), Bendahara BUMDes (Siti Zakrah), Operator sistem (Ayuni), Staff Pengemasan (Dani), pihak mahadesa (Lalu Rahmat Taufiq Hidayat), BPD/Pengawas Desa (H. Achmad Nuruddin, S.Pd), SPV (Siti Zakrah, Sri Langgawati, dan Saniah Putri), Masyarakat/nasabah (3 orang). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022:135).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 1. BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri Sasak
Sumber: Dokumentasi Penelitian (2023)

Giri Sasak merupakan pemekaran dari desa Kuripan Selatan dan terletak beberapa kilometer dari kecamatan Kuripan, memiliki jumlah penduduk 4.156 jiwa. Hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil dengan pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya dibidang perdagangan. Oleh sebab itu Pemerintah Desa Giri Sasak mendirikan BUMDes dalam upaya pemberdayaan, pengembangan ekonomi masyarakat, dan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Giri Sasak mulai dibentuk pada tahun 2014 yang dinamakan "Semangat Pemuda", yang disepakati melalui musyawarah desa.

Setelah beberapa tahun berjalan, unit simpan pinjam sebagai bentuk unit usaha utama yang dikelola oleh BUMDes terpaksa harus dihentikan karena jumlah pinjaman yang terlalu besar sehingga menghambat jalannya operasional, oleh karenanya pada tahun 2021 BUMDes berdiri kembali dengan unit dagang kredit mikro yang bekerjasama dengan Mahadesa. BUMDes memiliki dua orang pegawai, yaitu operator sistem dan administrasi bertugas untuk mengelola keuangan, dari barang masuk hingga penyetoran, serta melakukan input ke sistem komputer, dan staff *packing* bertugas untuk pengemasan barang yang diambil oleh SPV.

Selanjutnya Mahadesa akan menaungi BUMDes dengan memberikan modal berupa barang dagang yang kemudian akan disalurkan kepada SPV (*reseller*) sebagai tangan pertama, kemudian SPV akan memberikannya kepada masyarakat selaku konsumen. Pembagian keuntungannya ialah 60% untuk Mahadesa dan 40% untuk BUMDes dimana 20% atau Rp5.000.000 dari keuntungan BUMDes diberikan kepada Pemerintah Desa Giri Sasak. Sedangkan SPV mendapatkan 30% gajinya langsung dari Mahadesa berdasarkan kinerja masing-masing. Sistem yang panjang ini tentu saja menimbulkan masalah-masalah, diantaranya jumlah kredit yang terlalu besar dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Piutang SPV BUMDes Semangat Pemuda

Dusun	SPV	Grup	Umur Piutang	Kredit
Buntage	Muhammad Sapi'i	Semangka 1	131 hari	9.754372

Dusun	SPV	Grup	Umur Piutang	Kredit
Lendang Sedi	Marianti	Mangga 2	97 hari	11.60.764
Perendekan Selatan	Saniah Putri	Mekarmaju 1	129 hari	43.652.521
Perendekan Selatan	Siti Zakrah	Mawar 1	97 hari	13.131680
Perendekan Selatan	Sri Lenggawati	Beringin 1	122 hari	44.800.305
	Ibu Eka	Beringin 2	120 hari	1.878.071
	Ibu Any	Beringin 3	120 hari	1.701.122
Perendekan Utara	Nia Audina	Kenanga 1	133 hari	51.876.917
Perendekan Utara	Sahni	Melati 1	120 hari	8.823.542
Tanak Potek	Muni'am	Habibyzaid 1	96 hari	26.080.526
Buntage	Ibu Heny	46.937.596	115 hari	46.937.596
TOTAL				267.586.530

Sumber: BUMDes Semangat Pemuda 31 Mei 2021

Dengan jumlah piutang yang sangat besar, BUMDes memerlukan integritas dan pengawasan dari pihak internal maupun eksternal, sehingga mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan kecenderungan kecurangan di BUMDes. Sampai saat ini BUMDes dan Mahadesa masih terus berupaya melakukan penagihan terhadap masyarakat dan melakukan analisis terkait keakuratan piutang yang dilaporkan.

Identifikasi Faktor Kesempatan (*Opportunity*) Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bumdes Semangat Pemuda

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moyes, Young & Din (2013) menjelaskan bahwa dalam auditing kecenderungan kecurangan akuntansi ditandai dengan adanya *red flag* sebagai peringatan awal dalam mendeteksi aktivitas tidak wajar suatu entitas. Lemahnya sistem pengendalian internal BUMDes menghadirkan banyak faktor kesempatan (*opportunity*) untuk dilakukannya tindak kecenderungan kecurangan, diantaranya sebagai berikut.

1. Kurangnya Bukti Transaksi

Kurangnya bukti transaksi internal yang digunakan oleh BUMDes menyebabkan pencatatan atas piutang masyarakat di laporan piutang menjadi kacau, karena pada saat penyeteran SPV hanya menyerahkan sejumlah uang kepada operator sistem tanpa mendampingi pada saat penginputan data. Hal ini yang menimbulkan masalah piutang macet dalam jumlah besar yang masih belum diatasi, karena pada saat rapat SPV dengan Mahadesa, mereka tidak dapat menentukan masyarakat mana saja yang harus ditagih untuk menutupi piutang tersebut.

2. Pencatatan Keuangan Tidak Baik

Staf administrasi yang bertugas mengoperasikan sistem keuangan BUMDes belum sepenuhnya menguasai sistem tersebut, ada kendala-kendala yang dihadapi seperti jumlah belanja minimum, terkadang ada SPV yang belanja kurang dari batas minimum yaitu Rp300.000, alhasil diakali dengan menutupinya menggunakan belanja dari SPV lain yang lebih besar. Tindakan ini merupakan bentuk manipulasi jumlah transaksi, sehingga pencatatan keuangannya tidak benar menghasilkan laporan piutang yang tidak akurat. Keberlanjutannya SPV tidak melakukan pendampingan pada saat penyeteran piutang, sehingga SPV menganggap sudah melunasi utang, namun disistem terdata masih memiliki utang yang banyak.

3. Tidak Adanya Pemisahan Penerimaan dan Pencatatan Kas

BUMDes Semangat Pemuda tidak melakukan pemisahan penerimaan dan pencatatan kas atau fungsi akuntansi, kas dari piutang disetorkan ke setiap staff yang dapat dijangkau dan ditemui baik di BUMDes pada saat jam kerja maupun di luar jam kerja, waktu penyeteroran tidak menentu, dan kurangnya dokumen bukti menjadikan peluang yang sangat besar untuk terjadinya kecenderungan kecurangan yang menyebabkan piutang macet dalam jumlah besar.

4. Tidak Melakukan *Stock Opname*

BUMDes Semangat Pemuda tidak melakukan *stock opname* sebagai bentuk evaluasi pada persediaan barang dagang, selain dapat mengetahui jumlah pasti barang dagang, *stock opname* juga dapat meminimalisir penyimpangan akan barang dagang, baik itu kekurangan atau kelebihan sehingga dapat ditindak lebih lanjut, sehingga apabila kegiatan ini tidak dilaksanakan maka besar kesempatan terjadinya kecenderungan kecurangan mengingat bahwa kebanyakan transaksi BUMDes secara kredit, sehingga melakukan pengecekan kecocokan fisik barang dengan pencatatan transaksi sangat penting untuk menghindari kesalahan pencatatan dan penyimpangan.

Efektivitas Pengendalian Internal Sebagai Upaya Meminimalisi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BUMDes Semangat Pemuda

Efektivitas pengendalian internal untuk meminimalisir kesempatan terjadinya kecenderungan kecurangan berdasarkan COSO (2019) yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap dari manajemen puncak terkait pentingnya pengendalian internal bagi suatu entitas. Hasil penelitian menunjukkan lingkungan pengendalian yang ditetapkan di BUMDes Semangat Pemuda ialah rendahnya integritas, kurangnya disiplin, sumber daya manusia, dan struktur organisasi.

a. Integritas dan kode etik pegawai.

Rendahnya integritas yang dimiliki oleh BUMDes Semangat pemuda dapat dinilai dari tidak terpenuhinya peraturan terkait kode etik pegawai yang harus ditaati oleh setiap unsur BUMDes sehingga prinsip-prinsip yang telah ditetapkan di BUMDes tidak diterapkan oleh karyawan padahal nilai dan integritas mempengaruhi budaya perusahaan dan membantu dalam kontrol internal yang efektif (Okharedia *et al.*, 2023). Apabila hal ini terjadi hendaknya diberikan peringatan berupa teguran lisan maupun tulisan.

b. Kedisiplinan.

Pendisiplinan pegawai BUMDes merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendorong pegawai dalam memenuhi ketentuan yang harus ditaati oleh pegawai (Jasmalinda, 2021). Namun ketua BUMDes kurang ketat dalam melatih kedisiplinan pegawai, hal ini dapat dilihat dengan seringnya pegawai absen sehingga menghambat operasional perusahaan, juga tidak pernah melakukan cek barang atau *stock opname* sehingga memungkinkan adanya kesempatan untuk melakukan kecenderungan kecurangan.

c. Sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia sebagai objek pendukung efektifnya pengendalian internal dengan terlaksananya kebijakan serta prosedur perusahaan, namun sumber daya yang dimiliki BUMDes Semangat Pemuda terbilang kurang mumpuni dan tidak adanya kegiatan peningkatan kualitas SDM baik berupa *workshop* dan seminar ataupun bimbingan langsung oleh ketua BUMDes.

d. Struktur organisasi.

Struktur organisasi BUMDes Semangat Pemuda tersusun dengan jelas, mulai dari pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Akan tetapi pelaksanaannya tidak

demikian karena hasil wawancara menyatakan bahwa pegawai BUMDes masih memiliki tugas ganda seperti bendahara sekaligus SPV, dan tidak adanya pemisahan tugas yang jelas untuk penanganan kas dari piutang.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Penilaian risiko yang memadai mempengaruhi sifat, waktu, luas prosedur audit dan bukti yang dikumpulkan sangat dibutuhkan untuk menganalisis kemungkinan risiko yang akan dihadapi (Hajiha, 2012). BUMDes Semangat Pemuda tentunya memiliki banyak risiko yang dihadapi, salah satunya kecenderungan kecurangan akuntansi dari segi sistem yang terjadi di BUMDes. Berdasarkan penelitian BUMDes Semangat Pemuda terutama Pak Anwar selaku Ketua BUMDes tidak melakukan hal ini, sehingga ketika terjadi masalah pihak BUMDes kelabakan dalam megahadapinya. Beberapa hal yang dapat dilakukan BUMDes Semangat Pemuda dalam meminimalisir tindak kecenderungan kecurangan akuntansi dari segi sistem:

- a. Laporan mingguan kinerja pegawai dan kendala terkait sistem yang dihadapi.
- b. Pertemuan rutin dengan SPV terkait pemantapan kinerja dan kontrol terhadap jumlah piutang jatuh tempo.
- c. Melakukan kontrol terkait pencatatan, penyetoran, dan input setoran.
- d. Disiplin dalam memberikan bukti transaksi internal dan melakukan *stock opname*.
- e. Pemisahan penerimaan dan pencatatan kas.

3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan agar tidak adanya risiko dalam perusahaan, seperti BUMDes Semangat Pemuda yang wajib melakukan pengelolaan, pencatatan, dan pelaporan secara jelas dan rinci pada semua transaksi agar tidak terjadinya skema kecenderungan kecurangan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Terkait dengan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi dari segi sistem tersebut, dapat dimaksimalkan dengan menghidupkan kembali beberapa prosedur yang telah ditetapkan pada Standar Operasional Prosedur (SOP), diantaranya:

- a. Penetapan minimum belanja, kebijakan ini dapat berjalan apabila dihimbau kepada SPV untuk belanja di atas batas minimum belanja yaitu Rp300.000.
- b. Pemberian kwitansi pada setiap transaksi, bukti transaksi diperlukan disetiap transaksi guna acuan pencatatan dan evaluasi terkait kecenderungan kecurangan.
- c. Penentuan jam setoran, setoran hanya akan diterima pada jam kerja untuk menghindari tindakan pencurian kas.
- d. Pemisahan pencatatan dan penerimaan kas, hal ini berguna sebagai langkah pencegahan penyelewengan dan pencurian kas.
- e. Pemberian format pencatatan buku pembantu piutang untuk SPV, kebanyakan SPV tidak memiliki pencatatan piutang nasabahnya dengan akurat bahkan hanya mengandalkan ingatan, sehingga pemberian format pencatatan ini sangat diperlukan.
- f. Menetapkan ketentuan pemberian kredit, ketentuan pemberian kredit diperlukan guna menilai nasabah yang akan menjadi konsumen BUMDes, diharapkan tidak akan ada piutang atas nama orang lain

4. Informasi Dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi dalam sistem pengendalian internal adalah buah dari tiga unsur lainnya sehingga informasi mestinya diproses, disesuaikan, dan dikomunikasikan kembali ke semua unsur entitas agar seluruh komponen BUMDes dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Informasi keuangan harus relevan, tepat waktu dan dapat dipercaya untuk memenuhi kebutuhan pengguna (Syam et al., 2021). Namun pengkomunikasian informasi yang tersebar di BUMDes Semangat Pemuda selama operasional dirasa kurang efektif dan tidak tepat waktu, dikarenakan informasi yang disebarkan hanya terbatas melalui

aplikasi *Whatsapp*, dan kurang memaksimalkan rapat SPV yang diadakan. Informasi yang harus jelas dalam operasional BUMDes Semangat Pemuda diantaranya:

- a. Bukti penerimaan kas
- b. Bukti pengeluaran kas
- c. Jurnal penerimaan kas
- d. Jurnal pengeluaran kas
- e. Buku besar
- f. Buku pembantu piutang/catatan SPV
- g. Pencatatan *stock opname*

Dokumen terkait pengelolaan keuangan dan administrasi lainnya dikelola dan diarsipkan secara sistematis sehingga dapat digunakan dalam melakukan evaluasi dan pengawasan.

5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Aktivitas pemantauan adalah penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian internal sepanjang waktu, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kinerja pada BUMDes Semangat Pemuda hanya dilakukan pada saat akhir tahun melalui RAT sebagai bentuk pertanggung jawaban, selain itu terkadang dilakukan pertemuan dengan SPV terkait kinerja dan membahas masalah kredit macet. Karena BUMDes memiliki risiko tinggi akan kecenderungan kecurangan mengingat jumlah piutang yang cukup besar sehingga evaluasi secara berkala sangat dibutuhkan, kontrol terhadap setiap aktivitas transaksi BUMDes sangat penting guna menekan kesempatan untuk melakukan kecenderungan kecurangan. Pengawasan dapat dimaksimalkan dengan laporan mingguan terkait kinerja dan kendala yang dihadapi oleh karyawan, serta rapat rutin dengan SPV. Evaluasi harian dapat dilakukan dengan mendampingi karyawan pada saat transaksi dan pencatatan oleh ketua BUMDes, serta pendampingan oleh SPV dan ketua BUMDes ketika input setoran ke sistem, dan selalu melibatkan pengelola BUMDes dalam setiap transaksi.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Semangat pemuda Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat yang bertujuan untuk mengungkap bentuk kecenderungan kecurangan akuntansi dari segi sistem dengan menggunakan faktor kesempatan (*opportunity*) berdasarkan *Theory Fraud Triangle*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa BUMDes Semangat Pemuda memiliki banyak kesempatan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi dikarenakan lemahnya sistem pengendalian internal. Dari hasil penelitian telah dirangkum beberapa bentuk masalah yang dijadikan faktor kesempatan tersebut, yaitu kurangnya bukti transaksi, pencatatan keuangan tidak baik, tidak adanya pemisahan pencatatan dan penerimaan kas, dan tidak melakukan *stock opname*. Untuk meminimalisir dan menekan kesempatan adanya kecenderungan kecurangan tersebut harus memaksimalkan lima unsur pengendalian internal yaitu: Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Risiko (*Risk Assesment*), Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), dan Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*).

DAFTAR PUSTAKA

- Animah. (2018). *Pengaruh Kesesuaian, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. 17(2), 37–84.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2018). *Report to the Nations: 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. <https://s3-us-west-2.amazonaws.com/acfe-public/2018-report-to-the-nations.pdf>
- COSO. (2019). *COSO Internal Control - Integrated Framework: An Implementation Guide for the Healthcare Industry*. *COSO - Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway*

- Commission, January, 5. <https://www.coso.org/Documents/COSO-CROWE-COSO-Internal-Control-Integrated-Framework.pdf>
- Hajiha, Z. (2012). Application of Delphi Method for Determining the Affecting Factors Upon Audit Risk Model. *Management Science Letters*, 2(1), 379–390. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2011.07.006>
- Hamid, A., & Nasih, M. (2021). Fraud Prevention of Village Funds in East Java Indonesia. *Management Science Letters*, 11, 2033–2044. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2021.3.006>
- Handayani, S., & Kawedar, W. (2021). Could the Minimization of Opportunity Prevent Fraud? An Empirical Study in the Auditors' Perspective. *Accounting*, 7(5), 1157–1166. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.023>
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Padang Panjang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Lingga, R. A. (2019). *Dimensi Fraud Triangel Sebagai Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*.
- Moyes, G. D., Young, R., & Din, H. F. M. (2013). Malaysian Internal and External Auditor Perceptions of the Effectiveness of Red Flags for Detecting Fraud. *International Journal of Auditing Technology*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.1504/ijaudit.2013.052263>
- Okharedia, E., Muritala, T. A., & Ibrahim, U. A. (2023). The Effect of Internal Control System on the Financial Performance of Construction Firm in NIgeria. *Accounting*, 9(1), 17–44. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2022.9.002>
- Prawira, I. M. D., Herawati, N. T., & Surya, N. A. (2014). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan kecurangan (FRAUD) Akuntansi (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah kabupaten Buleleng)*. 2.
- Putri, I. G. A. M. A., Kepramareni, P., & Apriada, K. (2021). Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern, Karakteristik Analisis Kredit, Kemampuan Manajerial, Fungsi Audit Internal Dan Karakter Konsumen Terhadap Kredit Bermasalah Pada Pt . Raditya Dewata. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 185–196. <http://e-journal.unmas.ac.id>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); Ke-3). Alfabeta.
- Syam, M. A., Ghozali, I., Adam, & Merawati, E. E. (2021). The Antecedents of Audit Quality: The Input-Process-Output Factors. *Accounting*, 7(6), 1275–1286. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.012>
- Zulaikha, Hadiprajitno, B. P. T., Rohman, A., & Handayani, R. S. (2021). Effect of Attitudes, Subjective Norms and Behavioral Controls on the Intention and Corrupt Behavior in Public Procurement: Fraud Triangle and the Planned Behavior in Management Accounting. *Accounting*, 7(2), 331–338. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.11.020>